

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu peneliti terjun langsung ke *setting* penelitian dimana yang menjadi *setting* penelitian ini adalah BMT Muamalat Mulia Kudus.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebagai metode positivistik karena berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam menghitung data-data yang didapat dari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk pembiayaan musyarakah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.² Populasi pada penelitian ini adalah nasabah yang sudah memilih produk pembiayaan musyarakah di BMT Muamalat Mulia Kudus, yang berjumlah 316 nasabah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 13.

²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2003), 55.

populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dalam pengambilan sampel, yaitu teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴ Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sumber, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui dipandang cocok sebagai sumber data.⁵ Dalam penelitian ini yaitu nasabah BMT Muamalat Mulia Kudus yang berjumlah 316 orang. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.⁶ Karena jumlah respondennya sudah diketahui.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan/
margin of error max (10% = 0,1)

Maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2002), 116.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 60.

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 60.

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 160.

$$n = \frac{316}{1 + 316.0,1^2}$$

$$n = \frac{316}{1 + 3,16}$$

$$n = \frac{316}{4,16}$$

$$n = 75,96$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh jumlah sampel yang harus dipenuhi sebanyak 75,96 (dibulatkan menjadi 76) responden.

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena.⁷ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independen* dan variabel *dependent* sebagai berikut :

1. Variabel X (*independent*/bebas) :

Variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*).⁸ Terdapat tiga variabel bebas/*independent* dalam penelitian ini, yakni lokasi (X1), Promosi (X2), dan Prinsip Syariah (X3).

2. Variabel Y (*dependent*/terikat) :

Variabel terikat/*dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas.⁹ Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah keputusan nasabah (Y).

⁷Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 69.

⁸Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 77.

⁹Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 101.

D. Variabel Operasional

Tabel 3.1. Variabel Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Lokasi (X_1)	Lokasi merupakan tempat dimana suatu bisnis dilakukan. Terdapat faktor penting dalam peningkatan suatu usaha, khususnya letak aktifitas usaha di wilayah metropolitan, cara mencapai usaha dan waktu perpindahan dari suatu daerah ke lokasi tujuan. ¹⁰	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses 2. Visibilitas 3. Lalu lintas 4. Area parkir 5. Ekspansi.¹¹ 	Likert
Promosi (X_2)	Promosi diartikan sebagai kegiatan dalam upaya menyampaikan manfaat produk dan membujuk pelanggan untuk membeli produk yang ditawarkan. Promosi merupakan salah satu faktor penentu mengenai keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periklanan (<i>advertising</i>) 2. Tenaga penjual (<i>personal selling</i>) 3. Promosi penjualan (<i>sales promotion</i>) 4. Publisitas (<i>publicity</i>) 5. Penjualan langsung 	Likert

¹⁰ Jesica Laurensia dan Sofiani, "Pengaruh Lokasi terhadap Keputusan Pembelian Yumichi Resto Catering, Harapan Indah Bekasi," *Destinesia*, Vol. 4 No. 2 (2023): 58.

¹¹ Jesica Laurensia dan Sofiani, "Pengaruh Lokasi terhadap Keputusan Pembelian Yumichi Resto Catering, Harapan Indah Bekasi," 58.

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
	program pemasaran. ¹²	(<i>direct marketing</i>). ¹³	
Prinsip syariah (X ₃)	Prinsip syariah merupakan dasar yang harus diikuti oleh umat muslim disetiap aspek kehidupannya. Ada tiga nilai ajaran Islam yang menjelaskan prinsip syariah yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Ketiga nilai tersebut kemudian menjadi inti ajaran Islam yang dijabarkan menjadi nilai ajaran dalam operasional perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah lainnya, yaitu tidak maisir (tidak mengandung perjudian), tidak gharar (harus	1. Produk dan layanan tidak mengandung unsur bunga (riba) 2. Produk dan layanan tidak mengandung unsur ketidakjelasan atau spekulasi (gharar) 3. Produk dan layanan tidak mengandung unsur judi (maysir) 4. Produk dan layanan tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan	Likert

¹² Amstrong, G., & Philip, K, *Dasar-Dasar Pemasaran* (Jakarta: Penerbit Prenhalindo, 2012), 431.

¹³ Amstrong, G., & Philip, K, *Dasar-Dasar Pemasaran*, 432.

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
	jelas), tidak riba, dan pasti halal. ¹⁴	5. Menjalankan hukum dan prinsip-prinsip Islam. ¹⁵	
Keputusan nasabah pengambilan produk musyarakah (Y)	Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan. ¹⁶	1. Kebutuhan yang dirasakan 2. Kegiatan sebelum membeli 3. Perilaku saat memakai 4. Perilaku pasca pembelian. ¹⁷	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab lisan kepada pihak yang akan diteliti, yaitu

¹⁴ Alamatus Saadah, "Pengaruh Pengetahuan Produk Dan Prinsip Syariah Islam Terhadap Minat Memilih Bank Syariah," *At-Tamwil*, Vol. 2 No. 1 (2023): 60.

¹⁵ Alamatus Saadah, "Pengaruh Pengetahuan Produk Dan Prinsip Syariah Islam Terhadap Minat Memilih Bank Syariah," *At-Tamwil*, Vol. 2 No. 1 (2023): 65.

¹⁶ Dedy Ansari Hararap, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen di Pajak USU (PAJUS) Medan," *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 7 No. 3 (2015): 232.

¹⁷ Dedy Ansari Hararap, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen di Pajak USU (PAJUS) Medan," 233.

nasabah BMT Muamalat Mulia Kudus. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁸

2. Metode kuisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁹ Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah model tertutup karena jawabannya telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁰ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, dengan empat alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2. Alternatif Jawaban Responden

Simbol	Alternatif jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur aspek-aspek dalam penelitian dan dapat dipercaya konsistensinya, maka akan dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap alat-alat tersebut.

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika menunjukkan ukur yang valid atau dapat digunakan untuk

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. 15 (Bandung: Alfabeta, 2012), 194.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 142.

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1 (Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 93.

mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.²¹

Cara mengukur validitas yaitu dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).²²

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.²³ Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*(α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.²⁴

G. Uji Asumsi Klasik

Teknik pengujian yang dipakai adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Dengan melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau statistik nonparametris. Kebijakan ini perlu diambil agar hasil

²¹Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 234-235.

²²Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta: Buku Seru, 2010), 90.

²³Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, 235.

²⁴Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 98.

penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal P-Plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji statistik dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat uji statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S).²⁵

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*, 160-164.

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.²⁶

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁷

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

a) Nilai Tolerance

Nilai tolerance, nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$.

²⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS* 19, 139.

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23, 134.

- b) Nilai Variance Inflation Faktor (VIF)
- 1) Jika nilai $VIF \geq 10$ maka terdapat persoalan multikolonieritas di antara variabel bebas.
 - 2) Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat persoalan multikolonieritas di antara variabel bebas.²⁸

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

1. Teknik Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Lokasi (X_1), Promosi (X_2) dan Prinsip Syariah (X_3) terhadap Keputusan Nasabah (Y).

Adapun untuk mencari persamaan regresi berganda, maka digunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Keputusan Nasabah
 X_1 = Lokasi
 X_2 = Promosi
 X_3 = Prinsip Syariah
a = Nilai Intercept (Konstanta)
 b_1 = Koefisien regresi Lokasi dengan Keputusan Nasabah
 b_2 = Koefisien regresi Promosi dengan Keputusan Nasabah
 b_3 = Koefisien regresi Prinsip Syariah dengan Keputusan Nasabah
e = error/faktor lain di luar penelitian

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 105-106.

2. Uji Signifikansi Parameter individual (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independent* (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y).

Langkah-langkah pengujian:

a. Menentukan hipotesis:

Ho: Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Ha: Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria pengujian

1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 di tolak

2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima atau jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

3. Menghitung Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh semua variabel *independent* terhadap nilai variabel *dependent*. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.²⁹

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Secara matematis jika nilai $R^2=1$, maka $\text{adjusted } R^2=R^2=1$ sedangkan jika nilai $R^2=0$, maka $\text{Adjusted } R^2=R^2=0$ sedangkan jika nilai $R^2=0$,

²⁹Algifari, *Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan Solusi)* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 68.

maka *adjusted R*²=(1-k)/ (n-k), jika k>1, maka *adjusted R* akan bernilai negatif.³⁰



³⁰Imam Ghazali, *Analisis Multivariate*, 98.